

Belarasa Kita

Kabar Caritas dari Komunitas dan Jejaring

SAJIAN UTAMA

Pasca gempa bumi di Flores, jaringan Caritas Indonesia bergerak cepat bersama Caritas, PSE, KKP-PMP di empat keuskupan dalam semangat "One Church One Response"

LAPORAN KHUSUS

Caritas Indonesia menyerahkan bantuan hunian tetap bagi warga terdampak banjir di Sumatera. Gerakan Rumah Belarasa akan berlanjut menyediakan hunian bagi warga terdampak yang kehilangan tempat tinggal.



Tim Redaksi:

Pemimpin Redaksi: Antonius E. Sugiyanto; **Content Editor:** Yohanes Baskoro & Donatus Akur; **Copy Editor:** Ramiasi Novita; **Layout dan Desain:** Tim Media Caritas Indonesia; **Pembina:** Fredy Rante Taruk, Pr

Saran dan Masukan:

Email: info@karina.or.id; **Phone:** (+62) 811 9951 258

Alamat Redaksi: Caritas Indonesia (KARINA-KWI), Jl. Matraman No. 31, Kelurahan Kebon Manggis, Kecamatan Matraman, Jakarta Timur - 13150



“Melindungi pribadi manusia berarti melindungi kondisi-kondisi yang memungkinkan terciptanya kehidupan yang ditandai oleh kebenaran, hubungan yang otentik, pekerjaan yang bermartabat, kebebasan sejati, dan tanggung jawab bersama.”

Paus Leo XIV,
Magnifica Humanitas, 131



Sajian Utama

Kasih Kemanusiaan untuk Gempa Flores

Melalui semangat “One Church One Response”, Jaringan Caritas Indonesia bersinergi menggalang solidaritas nasional demi menghadirkan bantuan darurat serta pemulihan yang memanusiakan bagi warga terdampak.



Uskup Maumere, Mgr Ewaldus Martinus Sedu memimpin perayaan Ekaristi di lokasi pengungsian warga terdampak gempa bumi di Cawalo, Pulau Palu, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, Rabu 2 September 2026.

Dok. IST

Pagi hari 15 Agustus 2026, warga di Pulau Flores dikagetkan dengan gempa bumi tektonik bermagnitudo M7,7. Meski sebagai Gempa dangkal, dan berpusat di 30 km timur laut Mbay, Nagekeo, peristiwa itu sempat memicu peringatan dini tsunami. Tak hanya itu, dampak guncangan itu menyebar luas di 10 kabupaten yang tersebar di Provinsi NTT, NTB, dan Sulawesi Selatan.

Tak berselang lama, kabar tentang dampak guncangan gempa ini telah tersebar. Jaringan Caritas Indonesia, terutama di Pulau Flores, memberikan laporan langsung terkait kerusakan dan langkah-langkah cepat sebagai respon kebencanaan.

Pada jam-jam awal pasca bencana ini juga, Direktur Eksekutif Caritas Indonesia, Romo Fredy Rante Taruk menegaskan komitmen penuh Caritas Indonesia dan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) untuk memberikan bantuan darurat terpadu. Dengan semangat *"One Church One Response"* seluruh jaringan Caritas Indonesia dan berbagai elemen Gereja Katolik Indonesia bergerak untuk segera mengambil langkah penanganan untuk membantu warga terdampak gempa.

Berdasarkan hasil koordinasi dengan keuskupan terdampak dan jaringan, Caritas Indonesia menerbitkan surat Nomor Surat 356/SK-YK-VIII/2026 yang menetapkan Penetapan Skala Dampak Level III (Orange). Di setiap kejadian bencana, Caritas Indonesia, sebagai lembaga kemanusiaan resmi milik KWI, berusaha cepat membantu penanganan kebencanaan di wilayah Indonesia.

Dengan penetapan level bencana ini, maka penanganan bencana ini dilakukan secara nasional. Caritas Indonesia kemudian menggerakkan jaringan di seluruh keuskupan di Indonesia untuk bersama memberikan bantuan bagi warga terdampak.

"Bencana ini memanggil kita untuk bertindak atas dasar kasih dan solidaritas kristiani," ujar Romo Fredy.

Empat Keuskupan

Wilayah pastoral di empat keuskupan (Keuskupan Agung Ende, Keuskupan Ruteng, Keuskupan Maumere, dan Keuskupan Labuan Bajo) merasakan dampak dari bencana ini. Pada jam-jam awal setelah gempa, Caritas Indonesia langsung berkoordinasi dengan Caritas di empat keuskupan.

Selanjutnya pada hari ketiga bencana, Caritas Indonesia mengirimkan relawan kesehatan yang terdiri dari dokter dan tenaga kesehatan. Kedatangan mereka memperkuat pelayanan kesehatan di yang sejak hari pertama sudah dilakukan. Bersamaan dengan kedatangan tim kesehatan ini, dibawa serta 180 kilogram obat-obatan. Bantuan obat-obatan terus dikirimkan. Lebih dari 1,6 ton obat-obatan telah dikirimkan dan didistribusikan.

Untuk memulihkan trauma tersebut, relawan psikososial Caritas Indonesia mendampingi diterjunkan untuk pemulihan pasca bencana dan *trauma healing*. Jaringan Caritas Indonesia menerjunkan tim psikososial untuk memberikan layanan konseling dan pendampingan psikospiritual bagi para warga dewasa. Paroki-paroki di empat keuskupan merangkul relawan dari Serikat Anak Misioner (SEKAMI) dan paroki untuk mengajak anak-anak bermain dan beraktivitas interaktif agar senyum mereka kembali.

Pasca gempa di Flores ini, Jaringan Caritas Indonesia mengintegrasikan pelayanan di empat keuskupan terdampak. Romo Fredy berada di lokasi bencana pada 24-29 Agustus 2026 untuk mengkoordinasikan pelayanan kemanusiaan bersama para uskup di empat keuskupan terdampak, bersama Direktur Caritas Keuskupan dan tim relawan.

“Dengan integrasi layanan ini, maka respon kemanusiaan jaringan Caritas Indonesia untuk gempa di Flores, dapat semakin nyata memperlihatkan kehadiran Gereja Katolik di tengah warga terdampak bencana,” ujar Romo Fredy.

Keterlibatan aktif paroki di empat keuskupan menjadi tulang punggung

utama yang menggerakkan dalam merespons dampak gempa bumi di Flores. Para pastor, pengurus paroki, stasi, komunitas basis gerejani dan kaum muda, mendirikan pos pelayanan, tempat perlindungan sementara, dapur umum, serta layanan psikososial bagi para warga terdampak.

Caritas Indonesia kemudian juga mobilisasi relawan terlatih dari *Core Response Team* (CRT) Jaringan Caritas Indonesia. Mereka diterjunkan ke keuskupan-keuskupan terdampak, untuk membantu penanganan bencana di masa tanggap darurat.

Sejak hari pertama ini, bantuan berupa bahan kebutuhan pokok telah didistribusikan. Pada hari pertama, jaringan Caritas Indonesia juga telah memutuskan membuka Posko Logistik Nasional di Surabaya bekerja sama dengan Keuskupan Surabaya yang bertempat di Gereja St. Mikael Surabaya, Jawa Timur.

Uskup Surabaya, Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo menyatakan siap mendukung respon Jaringan Caritas Indonesia dalam respon bencana pasca gempa di Flores. Sejak itu, Rm. Marcus Marcelinus Hardo Iswanto, CM, Ketua PSE dan Direktur Caritas Surabaya, bersama seluruh umat di Keuskupan Surabaya mengumpulkan kebutuhan logistik untuk selanjutnya dikirim ke lokasi bencana di Flores.

Kehadiran Gereja

Para uskup di empat keuskupan terdampak —Keuskupan Agung Ende, Keuskupan Ruteng, Keuskupan Maumere, dan Keuskupan Labuan Bajo— turut menyampaikan dukungan penuh serta rasa terima kasih atas solidaritas yang terjalin. Kehadiran para uskup di tengah-tengah umat dan penyintas menjadi penguat spiritual. Di empat keuskupan ini, jaringan



Uskup Ruteng, Mgr. Siprianus Hormat saat mengunjungi penyintas bencana di salah satu pos layanan yang didirikan di wilayah Keuskupan Ruteng.
Dok. Caritas Indonesia.

Caritas Indonesia bekerja bersama Caritas di setiap keuskupan untuk memberikan respon cepat bagi para warga terdampak.

Uskup Ruteng, Mgr. Siprianus Hormat mengunjungi posko-posko pengungsian tak lama setelah gempa terjadi. Ia menemui para korban terdampak bencana. Kehadiran Uskup Ruteng di tengah warga terdampak menjadi penghiburan dan kekuatan. Di Keuskupan Ruteng, Caritas Keuskupan Ruteng langsung berkoordinasi dengan 61 paroki-paroki. Distribusi bantuan disalurkan dengan berkoordinasi dengan relawan-relawan di paroki-paroki terdampak.

Di Keuskupan Labuan Bajo, Mgr. Maksimus Regus memimpin misa bersama warga terdampak gempa di RSUD Komodo, Labuan Bajo, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT), pada hari Minggu 16 Agustus 2026. Pada Hari Raya St. Maria Diangkat ke Surga ini, Mgr. Maksimus memimpin Perayaan Ekaristi yang sekaligus menguatkan keluarga dan pasien korban gempa bumi.

"Di tengah bencana ini, Tuhan ada di antara kita. Kita mengenalnya dalam kasih yang saling kita bagikan,

dalam semangat persaudaraan, setia kawan, keterbukaan dan pemberian diri," ujar Mgr. Maksimus.

Gempa menjadikan rumah-rumah yang berubah menjadi puing, namun, masyarakat menolak membiarkan penderitaan memutuskan ikatan iman dan solidaritas mereka. Uskup Agung Ende, Mgr. Paulus Budi Kleden, SVD menyaksikan tanda-tanda luar biasa dari kasih, kepedulian, dan ketangguhan masyarakat.

Tak hanya itu, kepedulian Caritas Indonesia juga menembus batas hingga ke Pulau Palue—wilayah pesisir terluar dalam pastoral Keuskupan Maumere. Pulau Palue adalah area yang berada paling dekat dengan titik pusat gempa, Pulau Palue mengalami kerusakan yang sangat parah. Uskup Maumere, Mgr. Ewaldus Martinus Sedu mengunjungi Pulau Palue dan memimpin Misa yang diikuti umat pengungsi gempa Flores pada 2 September 2026. Kehadiran Mgr. Ewal memberi penghiburan dan kekuatan bagi sesama saudara kita yang sedang menderita.

Dukungan para gembala lokal ini semakin mempertegas komitmen Gereja untuk berjalan bersama masyarakat Flores dalam melewati

masa pemulihan. Sinergi antara jejaring Caritas Indonesia, keuskupan terdampak, dan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) menyalakan kembali harapan dan keteguhan iman bagi seluruh warga terdampak.

Kerja Bersama

Ketua KWI, Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC. Ia menegaskan, meski bencana alam telah menghancurkan bangunan fisik, musibah tersebut tidak akan mampu melunturkan keteguhan iman serta semangat kebersamaan masyarakat di sana. Ia mengapresiasi sekaligus memberikan dukungan penuh atas tindakan cepat Jaringan Caritas Indonesia, lembaga sosial resmi milik KWI. Ia mendukung koordinasi penanganan bencana secara terpadu di empat keuskupan yang terdampak yang menjadi wajah nyata sinodalitas Gereja Katolik.

Mgr. Antonius mengajak seluruh elemen Gereja Katolik di Indonesia untuk bersatu padu dalam semangat kerja sama dan kolaborasi sinodal. Ia berharap seluruh bantuan dapat terdistribusi secara lebih terarah, efektif,

serta menjangkau semua korban yang membutuhkan secara merata.

“Saya menyampaikan kedekatan doa bagi seluruh korban dan para penyintas. Bencana ini telah meruntuhkan bangunan fisik, namun kita percaya, ia tidak akan pernah meruntuhkan semangat kebersamaan dan keteguhan iman kita,” ujarnya.

Sementara itu, Ketua Badan Pengurus Caritas Indonesia (Yayasan KARINA - KWI), Mgr. Pius Riana Prapdi menegaskan komitmen penuh seluruh jejaring kemanusiaan Gereja Katolik Indonesia untuk mendampingi warga terdampak bencana. Respon kemanusiaan ini merupakan perwujudan sinodalitas yang didasari oleh kepekaan, solidaritas, dan subsidiaritas. Mgr. Riana mengajak seluruh umat dan komunitas untuk mengulurkan tangan dan membuktikan bahwa solidaritas kemanusiaan mampu melampaui segala batasan jarak.

“Caritas Indonesia bersama seluruh jejaring kemanusiaan Gereja Katolik Indonesia menyampaikan komitmen penuh untuk hadir di tengah para penyintas,” ujarnya.

Uskup Labuan Bajo, Mgr. maksimus Regus saat mengunjungi dan menyerahkan bantuan untuk warga terdampak Gempa Flores.
Dok. Caritas Indonesia.



Respon Gereja Katolik untuk Gempa Flores

Bencana gempa bumi ber-magnitudo besar yang mengguncang kawasan Flores, Nusa Tenggara Timur pada 15 Agustus 2026 telah menyisakan duka mendalam serta kerusakan fisik dan sosial yang luar biasa. Sebagai wujud nyata solidaritas dan kasih yang inklusif “One Church One Response”, Gereja Katolik melalui jaringan Caritas Indonesia bersama unit-unit pelayanan kemanusiaan di tingkat keuskupan bergerak cepat untuk merespons krisis ini.

Rincian Dampak Per Wilayah Keuskupan (BNPB, 10 Oktober 2026)

Keuskupan Ruteng

Korban:

43 meninggal, 967 luka/sakit, 18.510 mengungsi.

Kerusakan Rumah:

15.400 ringan, 10.004 sedang, 4.698 berat.

Fasilitas & Infrastruktur:

766 fasilitas pendidikan, 232 ibadah, 162 kantor, 56 faskes.

Keuskupan Agung Ende

Korban:

1 meninggal, 381 luka/sakit, 5.766 mengungsi.

Kerusakan Rumah:

9.633 ringan, 3248 sedang, 637 berat.

Fasilitas dan Infrastruktur:

905 fasilitas pendidikan, 357 kantor, 268 ibadah, 53 faskes.

Keuskupan Labuan Bajo

Korban:

0 meninggal, 222 luka/sakit, 478 mengungsi.

Kerusakan Rumah:

4.831 ringan, 1.598 sedang, 3.313 berat.

Fasilitas & Infrastruktur:

77 pendidikan, 77 kantor, 50 ibadah, 23 faskes.

Keuskupan Maumere

Korban:

4 meninggal, 50 luka/sakit, 3.340 mengungsi.

Kerusakan Rumah:

4.580 ringan, 1.589 sedang, 488 berat.

Fasilitas & Infrastruktur:

173 fasilitas pendidikan, 88 ibadah, 79 kantor, 25 faskes.

NB. Data dihimpun dari data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sebaran Penerima Manfaat

Sampai hari ke-20 pasca kejadian bencana gempa Flores yang terjadi pada 15 Agustus 2026, jaringan Caritas Indonesia dan jaringan kemanusiaan Gereja Katolik telah menyalurkan bantuan yang menjangkau empat wilayah keuskupan terdampak. Total ada 133.290 jiwa yang telah dibantu dengan rincian sebagai berikut.

Keuskupan Ruteng: 61.193 jiwa (mencakup Kabupaten Manggarai dan Manggarai Timur).

Keuskupan Agung Ende: 52.716 jiwa (mencakup Kabupaten Ende, Nagekeo, & Bajawa/Ngada).

Keuskupan Labuan Bajo: 16.927 jiwa (mencakup Kabupaten Manggarai Barat).

Keuskupan Maumere: 2.454 jiwa (mencakup Kabupaten Sikka).

Pelayanan Kesehatan dan Psikososial

Pemeriksaan Kesehatan (Total: 6.287 Orang)
Bayi/Balita (0–5 tahun): 121 anak (52 L, 69 P)
Anak & Remaja (6–17 tahun): 779 anak (544 L, 235 P)
Dewasa/Umum & Lansia: 5.197 jiwa (1.804 L, 3.393 P)
Ibu Hamil: 11 orang

Layanan Trauma Healing dan Dukungan Psikososial

Total: 2.636 Orang
Ditujukan khusus bagi anak-anak, kelompok dewasa, hingga lansia



Laporan Khusus

Rumah Belarasa untuk Masa Depan

Melalui “Gerakan Rumah Belarasa”, Jaringan Caritas Indonesia dengan dukungan KWI, Keuskupan-Keuskupan, Donatur Individu dan Komunitas, serta Caritas Internationalis menghadirkan hunian yang aman dan bermartabat demi memulihkan kehidupan serta masa depan masyarakat.



Serah terima hunian tetap sebagai bagian dari Gerakan Rumah Belarasa dari Jaringan Caritas Indonesia di Desa Lubuk Ampolu, Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah, 16 September 2026.
Dok. Caritas Indonesia.

Ribuan keluarga kehilangan rumah akibat banjir dan tanah longsor yang terjadi di beberapa Sumatera pada akhir November 2025 lalu. Pasca bencana itu, Impian terdalam mereka adalah ingin segera memiliki rumah lagi.

Setelah berjuang bangkit dari trauma banjir bandang dan tanah longsor yang menerjang Sumatera pada November 2025, sebanyak 100 keluarga terdampak banjir kini resmi menempati hunian baru.

Penyerahan hunian ini menjadi awal baru bagi masyarakat terdampak. Pada 16 September 2026, Ketua Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, hadir langsung di lokasi untuk menyerahkan kunci rumah secara simbolis kepada para penerima manfaat.

Pembangunan tempat tinggal ini lahir dari kepedulian bersama melalui “Gerakan Rumah Belarasa”, sebuah aksi kemanusiaan yang digerakkan oleh Jaringan Caritas Indonesia. Tak hanya berhenti di 100 unit pertama, semangat gotong royong ini terus berjalan dengan menyelesaikan sekitar 200 unit rumah berikutnya yang masih dalam tahap pembangunan.

Langkah pemulihan ini juga mendapat dukungan dari jaringan Anggota Konfederasi Caritas (CIMOs) melalui Program *Emergency Appeal* (EA) 23/2025 Caritas Internationalis. Sinergi ini menghadirkan kembali harapan dan ketahanan bagi warga yang terdampak bencana untuk menata masa depan yang lebih baik.

Awal yang Baru

Erniwati Mendro tak bisa menahan rasa haru, setelah 10 bulan, ia kembali memiliki rumah, setelah kediaman lamanya hancur diterjang banjir setahun lalu. Ia tak bisa melupakan, rumah yang telah ditinggalinya selama puluhan tahun, hancur seketika dalam semalam.

Rumah menjadi kebutuhan utama setiap keluarga. Banjir setahun lalu telah menghancurkan rumah Erniwati yang berdiri di Desa Pagaran Honas Kec. Badiri Kab Tapanuli Tengah.

Kini, Erniwati dapat menjalani kehidupan baru bersama keluarga. Ia dapat merajut lagi kenangan di rumah baru bersama keluarganya.

“Kami merasa Bahagia menerima bantuan rumah ini. Terima kasih sebesar-besarnya untuk Caritas.”



Romo Fredy Rante Taruk secara simbolis menyerahkan bantuan hunian tetap dari Caritas Indonesia kepada warga yang terdampak banjir di Sumatera.
Dok. Caritas Indonesia.

Hal yang sama dirasakan Nurlina, ia menerima bantuan hunian tetap yang dibangun Caritas Indonesia di Desa Aek Ngadol Kec Batang Toru Kab Tapanuli Selatan. Setahun lalu, Nurlina tidak menyangka, rumah yang ia tinggali, rusak diterjang banjir.

"Kini kami sudah dapat tinggal di rumah kami yang baru, sekarang kami bisa hidup dengan tenang," ujarnya.

Jaringan Caritas Indonesia telah hadir menyalurkan bantuan bagi warga terdampak bencana banjir di Sumatera yang terjadi pada akhir November 2025. Setelah masa tanggap darurat dan transisi, Caritas melanjutkan penyaluran bantuan di wilayah terdampak banjir di Sumatera dengan "Gerakan Rumah Belarasa".

Untuk bantuan Rumah di wilayah Keuskupan Sibolga, karya sosial ini didukung Keuskupan Sibolga dan JPIC Kapusin yang juga menyertakan donasi yang diterima dari berbagai pihak. Wilayah terdampak di Sumatera Utara meliputi Kota Sibolga, Kabupaten Tapanuli Tengah, dan Kabupaten Tapanuli Selatan. Di wilayah ini ada sekitar 4900 rumah rusak berat.

Mgr. Antonius berharap, hunian dapat menjadi rumah yang bermartabat bagi warga terdampak. Ia juga berharap, hunian ini dapat membangkitkan harapan saudara-saudara warga terdampak yang kehilangan tempat tinggal.

"Bantuan hunian ini menjadi wujud nyata solidaritas dan kasih Gereja yang hadir di tengah duka masyarakat tanpa membedakan," ujar Mgr. Antonius.

Pulih Kembali

Jaringan Caritas Indonesia berkomitmen untuk terus mendampingi warga, memastikan bahwa penyediaan hunian ini diimbangi dengan pemulihan akses kebersihan, kesehatan, dan penguatan kapasitas komunitas. Anggota Badan Pembina Caritas Indonesia (Yayasan KARINA - KWI), Mgr. Aloysius Sudarso SCJ berharap, hunian yang sudah diserahkan ini dapat mendorong ketangguhan masyarakat agar lebih siap menghadapi ancaman bencana di masa depan.

"Gerakan Rumah Belarasa ini adalah wujud nyata bela rasa dan kasih

persaudaraan sejati. Di dalamnya ada semangat gotong royong antara jaringan kemanusiaan, pemerintah lokal, dan masyarakat setempat menjadi kunci utama sehingga pembangunan hunian ini dapat terwujud dengan baik,” ujarnya.

Uskup Sibolga, Mgr. Fransiskus Tuaman Sasfo Sinaga mengatakan, kehadiran rumah belarasa ini menjadi awal baru bagi pemulihan kehidupan warga terdampak.

“Kami menyampaikan rasa syukur dan terima kasih mendalam atas kepedulian seluruh jaringan Caritas dan para dermawan sehingga terwujud hunian yang bermartabat bagi warga terdampak banjir,” ujar Mgr. Fransiskus.

Direktur Eksekutif Caritas Indonesia, Romo Fredy Rante Taruk mengatakan, program Pembangunan hunian ini bertujuan untuk mengembalikan kehidupan warga terdampak yang

kehilangan rumahnya sehingga memperoleh hunian yang aman dan bermartabat. Ia menambahkan, sejak masa tanggap darurat hingga fase pemulihan, Caritas Indonesia bertindak sebagai koordinator dan fasilitator aksi kemanusiaan di lapangan mendampingi keuskupan terdampak.

“Kami terus mengawal pembangunan hunian ini agar tepat sasaran, memenuhi standar kelayakan, dan menjawab kebutuhan riil masyarakat terdampak,” ujarnya.

Melalui sinergi berkelanjutan ini, Caritas Indonesia menegaskan komitmennya untuk memberikan bantuan fisik agar memulihkan martabat, harapan, dan kemandirian masyarakat terdampak banjir di Sumatera. Jaringan Caritas Indonesia bersama Keuskupan Sibolga dan JPIC Capusian terus bersinergi dengan pemerintah daerah untuk terus mengawal proses pemulihan pasca banjir Sumatera hingga seluruh target hunian rampung.

Kebersamaan dalam acara serah terima hunian tetap sebagai bagian dari Gerakan Rumah Belarasa dari Jaringan Caritas Indonesia di Desa Lubuk Ampolu, Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah, 16 September 2026.
Dok. Caritas Indonesia.





Ketua KWI Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC dan Direktur Eksekutif Caritas Indonesia, Romo Fredy Rante Taruk, bersama sebuah keluarga penerima bantuan hunian tetap.
Dok Caritas Indonesia

Bantuan komprehensif melalui Program Emergency Appeal (EA) 23/2025 menjangkau hingga **30.358** jiwa penerima manfaat.

Bantuan pada masa pemulihan ini berfokus pada penyediaan tempat tinggal yang aman melalui pembangunan hunian tetap dan perbaikan rumah (*retrofitting*).

Pada masa pemulihan ini, Caritas Indonesia juga memberikan bantuan pemenuhan kebutuhan dasar yang berkelanjutan.

Program Emergency Appeal (EA) 23/2025, Sibolga

Bantuan masa pemulihan pasca bencana banjir di Sumatera yang terjadi November 2025.

Hunian Tetap: 105 unit
(200-an unit dalam proses pembangunan)

Retrofitting: 8 unit (Dalam Proses: 63 unit, Target: 100 unit)

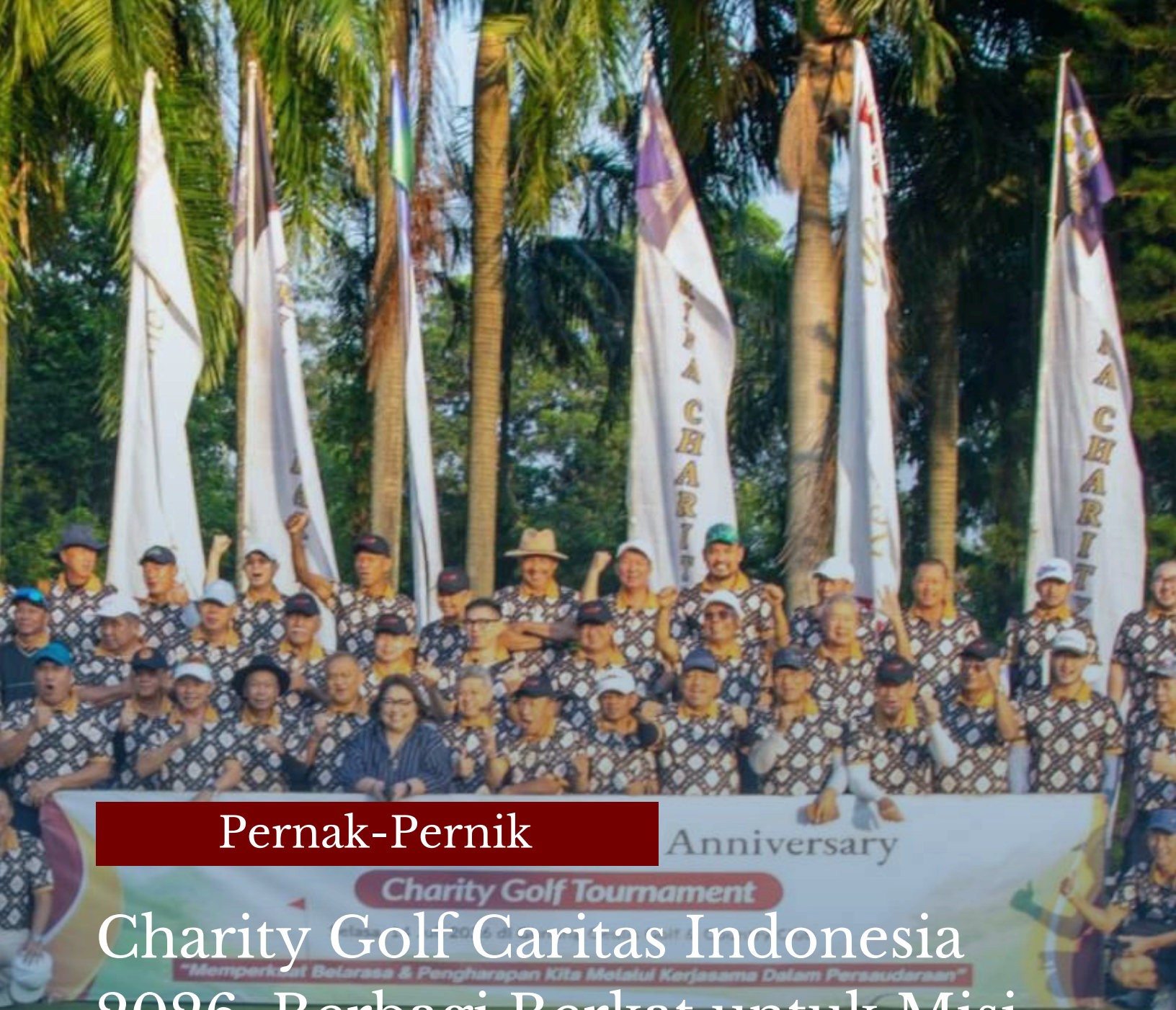
Jaringan Air Bersih: 20 titik (Dalam Proses 1 titik)
Penerima Manfaat: 3.862 KK / 9.965 Jiwa

MCK: 8 titik (target 20 titik)
Penerima Manfaat: 822 KK / 2.330 Jiwa

Layanan Kesehatan & Promosi Kebersihan: 1.137 jiwa
Pendampingan Psikososial: 449 anak

Paket Pangan : 1.231 paket (6.155 Jiwa)
Family Kitchen Sets: 1.000 paket (5.012 Jiwa)
Shelter Kit: 500 paket (2.500 Jiwa)
Hygiene Kit: 498 paket (2.550 Jiwa)

Total Penerima Manfaat: 30.358 Jiwa



Pernak-Pernik

Anniversary

Charity Golf Tournament

"Memperkuat Belarasa & Pengharapan Kita Melalui Kerjasama Dalam Persaudaraan"

Charity Golf Caritas Indonesia 2026, Berbagi Berkat untuk Misi Kemanusiaan

Semangat kepedulian dan persaudaraan melingkupi Gunung Geulis Country Club, Bogor, pada Kamis 16 Juli 2026. Lembaga kemanusiaan Caritas Indonesia (Yayasan KARINA - KWI) kembali sukses menggelar turnamen golf amal tahunannya yang ketiga, Charity Golf Caritas Indonesia 2026.

Diikuti oleh 109 pegolf (golfers) dari berbagai kalangan serta didukung oleh Persatuan Golf Indonesia (PGI), ajang ini menjadi ruang berjumpa yang memadukan olahraga, rekreasi, dan aksi belarasa nyata bagi sesama

yang membutuhkan.

Ketua Konferensi Waligereja Indonesia, Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC., berpesan, untuk mengucapkan syukur atas nikmat kesehatan dan kelimpahan yang dialami.

"Bisa berjalan dan sehat lagi adalah berkat Tuhan. Saudara-saudari yang hadir di turnamen golf ketiga ini pasti mendapat berkat lebih. Kini saatnya, berkat itu juga dibagikan dalam wujud kasih dengan mendukung karya kemanusiaan Gereja melalui caritas Indonesia," ujarnya.

Hari Menentang Perdagangan Orang

Perwakilan Caritas Indonesia menjadi salah satu pendukung dalam kampanye Memperingati Hari Internasional Menentang Perdagangan Orang 2026, dalam event Car Free Day di Jakarta Pusat, 2 Agustus 2026. Caritas Indonesia turut mendukung kegiatan “Talitha Kum Walk s Talk: Melangkah Bersama dan Bersuara Melawan Perdagangan Orang”, yang diadakan Talitha Kum Indonesia. Aksi ini diselenggarakan sebagai respons atas maraknya praktik Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) berkedok lowongan kerja daring (*online scam*).



Memperingati Hari Internasional Menentang Perdagangan Orang 2026, dalam event Car Free Day di Jakarta Pusat, 2 Agustus 2026. Dok. IST

Pada acara ini, masyarakat diajak untuk meningkatkan literasi digital, lebih kritis memverifikasi informasi lowongan kerja, serta berani melaporkan indikasi TPPO kepada pihak berwenang. Edukasi dan kewaspadaan bersama dinilai menjadi kunci utama untuk memutus rantai perdagangan orang yang kian kompleks di era digital.



KARINA KAS Resmikan Gedung Wredaloka, Pusat Layanan Lansia

KARINA KAS resmi meluncurkan Gedung Wredaloka sebagai Pusat Kegiatan Lansia di kawasan Gereja Katolik St. Yohanes Rasul Pringwulung, Yogyakarta, 19 September 2026. Peresmian ditandai dengan pemotongan pita oleh Direktur KARINA KAS, Romo Bernardus Himawan, dan *Head of Office* at Caritas Germany in Indonesia, Cipto Leksono.

KARINA KAS resmi meluncurkan Gedung Wredaloka sebagai Pusat Kegiatan Lansia di kawasan Gereja Katolik St. Yohanes Rasul Pringwulung, Yogyakarta, 19 September 2026. Karina KAS

Sebanyak 134 lansia dari 10 paroki antusias mengikuti beragam aktivitas layanan terpusat, seperti pemeriksaan kesehatan, edukasi, bimbingan rohani, hingga senam bersama. Selain menjadi wadah kegiatan lansia mandiri, Gedung Wredaloka dirancang untuk memfasilitasi layanan pemantauan lansia semi mandiri, dan pendampingan *home care*. Target layanan Gedung Wredaloka saat ini adalah lansia mandiri dari paroki untuk mengakses layanan terpusat, serta lansia semi mandiri dan tirah baring yang memiliki disabilitas.



Pelatihan Managing Yourself for Others (MYFO) IV pada 20–23 Juli 2026 di Kampoeng Media Puskat, Yogyakarta. Dok. Caritas Indonesia.

Pelatihan MYFO IV 2026

Caritas Indonesia menyelenggarakan pelatihan *Managing Yourself for Others* (MYFO) IV pada 20–23 Juli 2026 di Kampoeng Media Puskat, Yogyakarta. Sebanyak 53 peserta dari staf Caritas, jaringan keuskupan, serta aktivis kemanusiaan hadir mengasah kapasitas kepemimpinan dan pengelolaan diri.

Didampingi fasilitator dan pembimbing seperti RD. Fredy Rante Taruk dan Mgr. Aloysius Sudarso, SCJ, para peserta mendalami 11 modul pelatihan. Melalui analisis SWOT hingga penyusunan rencana aksi pribadi, kegiatan ini dirancang untuk membekali pelayan kemanusiaan agar makin optimal, berdedikasi, dan berdampak positif bagi masyarakat.

Diseminasi Kebijakan dan Pelatihan Safeguarding

Caritas Indonesia menggelar kegiatan Diseminasi Kebijakan dan Pelatihan Safeguarding untuk Trainers (ToT) pada 13–17 Juli 2026 di Catholic Center Keuskupan Denpasar, Bali. Pertemuan ini dihadiri 18 peserta yang mewakili jaringan Caritas-PSE dari berbagai keuskupan di wilayah Nusra, MAM, Papua, Sibolga, dan Malang. Melalui simulasi alat peraga, diskusi, hingga micro teaching, para calon pelatih dibekali pemahaman dasar *safeguarding* serta keterampilan memfasilitasi.



Diseminasi Kebijakan dan Pelatihan Safeguarding untuk Trainers (ToT) pada 13–17 Juli 2026 di Catholic Center Keuskupan Denpasar, Bali. Dok. Caritas Indonesia.

Pelatihan ini bertujuan membangun lingkungan pelayanan kemanusiaan yang aman, rahasia, dan inklusif, sekaligus mencegah segala bentuk penyalahgunaan wewenang serta melindungi anak-anak dan kelompok rentan.



OPINI

Nexus, Karya Kemanusiaan, dan Nilai Katolik

Humanitarian-Development-Peace (HDP) Nexus atau Triple Nexus mengintegrasikan bantuan darurat, pembangunan berkelanjutan, dan pemeliharaan perdamaian dalam satu kerangka kerja yang saling memperkuat.



Terminologi “Nexus Kemanusiaan-Pembangunan-Perdamaian” atau “Triple Nexus,” (*The Humanitarian-Development-Peace/HDP Nexus*) muncul selama KTT Kemanusiaan Dunia 2016. Nexus, atau dikenal juga sebagai Triple Nexus, adalah pendekatan terintegrasi yang menghubungkan bantuan kemanusiaan, pembangunan berkelanjutan, dan pemeliharaan perdamaian dalam satu kerangka kerja yang saling mendukung.

Konsep ini muncul dari kesadaran bahwa krisis global—seperti bencana alam dan konflik berkepanjangan—tidak dapat diselesaikan secara efektif jika setiap sektor bekerja sendiri-sendiri dan terpisah. Bantuan kemanusiaan memenuhi kebutuhan mendasak masyarakat terdampak untuk bertahan hidup, sementara program pembangunan berfokus pada penguatan kapasitas jangka panjang untuk mengurangi risiko dan kerentanan di masa depan. Sementara aspek perdamaian menjadi pilar pelengkap yang krusial karena pembangunan berkelanjutan mustahil dicapai tanpa situasi yang stabil dan bebas dari konflik.

Uraian ini akan membahas mengapa Nexus perlu diterapkan dalam konteks Indonesia, dan bagaimana ini

selaras dengan nilai Caritas dan Ajaran Sosial Gereja. Pada kenyataannya, penerapan Nexus dalam program kemanusiaan telah diterapkan di banyak Caritas di seluruh dunia. Di banyak negara di seluruh dunia, Caritas adalah mitra terpercaya untuk pelatihan perdamaian, bahkan di tempat-tempat di mana umat Katolik merupakan kelompok minoritas.

Mengapa Perlu

Pendekatan Nexus menciptakan koherensi dan relevansi yang memastikan bantuan kemanusiaan dapat mewujudkan pembangunan manusia integral. Nexus menjadi solusi mengatasi pola kerja kemanusiaan terkotak-kotak, terpisah, dan tidak saling berkomunikasi antara sektor kemanusiaan, pembangunan, dan perdamaian.

Caritas Internationalis dalam Strategic Framework 2024-2030 (SO-2) menyadari “tantangan kompleks yang dihadapi komunitas rentan semakin menuntut penerapan pendekatan ‘triple nexus’—di mana sektor pembangunan, pembangunan perdamaian, dan kemanusiaan bekerja sama untuk mengurangi kebutuhan, risiko, dan kerentanan.”

Caritas mendorong “pembangunan manusia seutuhnya” dan “ekologi

integral” dengan cara melayani, mendampingi, membela, dan mendengarkan mereka yang hidup dalam kemiskinan, sembari bersama-sama merawat rumah kita bersama. Sebagai organisasi berbasis nilai kekatolikan, yang mempromosikan “pembangunan manusia integral”, Caritas mengadopsi pendekatan yang lebih mendalam terhadap perdamaian. Perspektif jangka panjang memungkinkan Caritas untuk membela pembangunan “perdamaian sebagai salah satu tindakan yang paling bermakna dan diperlukan untuk merawat mereka yang paling membutuhkan”. (Caritas Internationalis, 2025, 173)

Relevansi Indonesia

Dalam konteks Indonesia, penerapan pendekatan Triple Nexus menjadi sangat mendesak mengingat posisi geografis dan sosial-politik. Indonesia kerap dihadapkan pada ancaman bencana alam berulang yang diperparah oleh dampak perubahan iklim global, serta potensi gesekan sosial akibat keragaman suku, agama, dan dinamika pemilu.

Krisis kebencanaan sering kali tidak berdiri sendiri; bencana alam dapat memicu kelangkaan sumber daya yang pada akhirnya memicu konflik lokal, atau sebaliknya. Ketika penanganan bencana di Indonesia dilakukan secara terpisah tanpa memperhitungkan aspek ketahanan jangka panjang dan kohesi sosial, bantuan kemanusiaan berisiko hanya menjadi solusi sementara yang gagal memutus rantai kerentanan masyarakat.

Peluang Caritas Indonesia memakai pendekatan ini sangat terbuka lebar melalui jaringan keuskupan dan

paroki yang mengakar hingga ke stasi (Lingkungan). Dalam setiap respon kebencanaan, Caritas Indonesia dapat mengintegrasikan program pengurangan risiko bencana berbasis komunitas sebagai pilar pembangunan. Integrasi pilar perdamaian dapat diwujudkan melalui penguatan dialog lintas iman dan penanaman nilai toleransi saat menyalurkan bantuan di daerah rawan konflik sosial. Pendekatan inklusif yang tidak membedakan latar belakang penerima manfaat ini memperkuat kohesi sosial dan membangun kepercayaan antar kelompok masyarakat.

Dengan mengadopsi Triple Nexus, Caritas Indonesia dapat mentransformasi karya kemanusiaannya menjadi gerakan Pembangunan manusia integral yang berkelanjutan. Kerangka kerja ini memberi ruang bagi Caritas untuk berkolaborasi dengan jaringan *Justice and Peace* di banyak kongregasi yang sudah ada di lingkup Gereja Katolik Indonesia. Kerja sama ini dapat dilakukan dengan merancang program pemulihan pasca bencana yang berperspektif perdamaian.

Caritas juga dapat berkolaborasi dengan pemerintah lokal, organisasi masyarakat sipil, dan tokoh agama setempat. Dengan karya Caritas akan sekaligus menjadi Langkah nyata merawat perdamaian dan martabat manusia secara utuh. Caritas Indonesia berpeluang menjadi pelopor dalam membangun ketahanan masyarakat yang tangguh dan inklusif. Penerapan *Triple Nexus* hadir sebagai wujud nyata pelayanan yang memanusiakan menjunjung tinggi martabat manusia dan serta berkelanjutan di tanah air.

"Marilah kita mengutamakan martabat manusia dan kesejahteraan umum dalam setiap kebijakan ekonomi, politik, sosial, dan pembangunan nasional. Marilah kita berpihak pada kaum miskin, terpinggirkan, dan rentan, serta memperjuangkan keadilan sosial dan ekologis secara konkret."

Nota Pastoral KWI 2026

#TurnDebtToHope
#UbahUtangMenjadiHarapan



BANK CENTRAL ASIA

Fundraising Umum

PT Bank Central Asia, Tbk
2883080599 [YAY KARINA]

SALAM BELARASA!!



BANK MANDIRI



Caritas Indonesia (Yayasan KARINA - KWI)

Pelayanan Kemanusiaan Konferensi Waligereja Indonesia

Jl. Matraman No. 31, Kelurahan Kebon Manggis, Kecamatan Matraman, Jakarta

Timur, 13150. Telp. (+62-21) 85906534, 85906540

Email: info@karina.or.id, Website: www.karina.or.id



www.karina.or.id



info@karina.or.id



caritas_indonesia



(+62.21) 8590 6534



Caritas Indonesia - KARINA